Dinkes Provsu

KOLABORASI SUMUT BERKAH

Imunitas

EDISI II/2025

Foto : Ny. Kahiyang Ayu Bobby Nasution menyapa anak yang akan diimunisasi di Posyandu Melati 1

Terbitan ke-02

DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA
Buletin Imunitas - Warta Imunisasi
EDISI II/2025

Pelindung :
H.M. Faisal Hasrimy, AP, MAP
(Kepala Dinas Kesehatan Prov. Sumatera Utara)

Penasihat :
Novita Rohdearni Saragih, SKM, M.Sc, MA
(Kepala Bidang P2P)

Pembina :
Frans Yosep Sitepu, SKM, MPH
(Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi)

Tim Penyusun :
Heti Sulistyowati, SKM
Mardiana, SKM
Dahliana Tanjung, S.Kep., Ners.
Elida N Purba, SKM, MKM
Erdianta Sitepu, SKM, M.Han
dr. Yose Rizal Sinaga
Imelda Sari Tarigan, SKM

Mitra Pembangunan :
Victor Pati Mangu, SKM, MIPH, MPH (Extn) (WHO Indonesia)
Irsyadul Anam Sirait, S.Si (UNDP-SMILE Indonesia)
dr. Dita Ramadonna, M.Sc (UNICEF Indonesia)

Editor dan Desain Grafis :
Erdianta Sitepu, SKM, M.Han

© Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2025

Sebagian hak dilindungi. Karya ini tersedia berdasarkan lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 3.0 IGO (CC BY-NC-SA 3.0 IGO).
Berdasarkan ketentuan lisensi ini, Anda dapat menyalin, mendistribusikan kembali, dan menyesuaikan karya ini untuk tujuan bukan komersial, dengan ketentuan karya ini dikutip dengan tepat. Dalam setiap penggunaan karya ini, tidak boleh ada kesan bahwa Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara mendukung organisasi, produk atau layanan apapun. Penggunaan logo Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tidak diizinkan.

super GUB

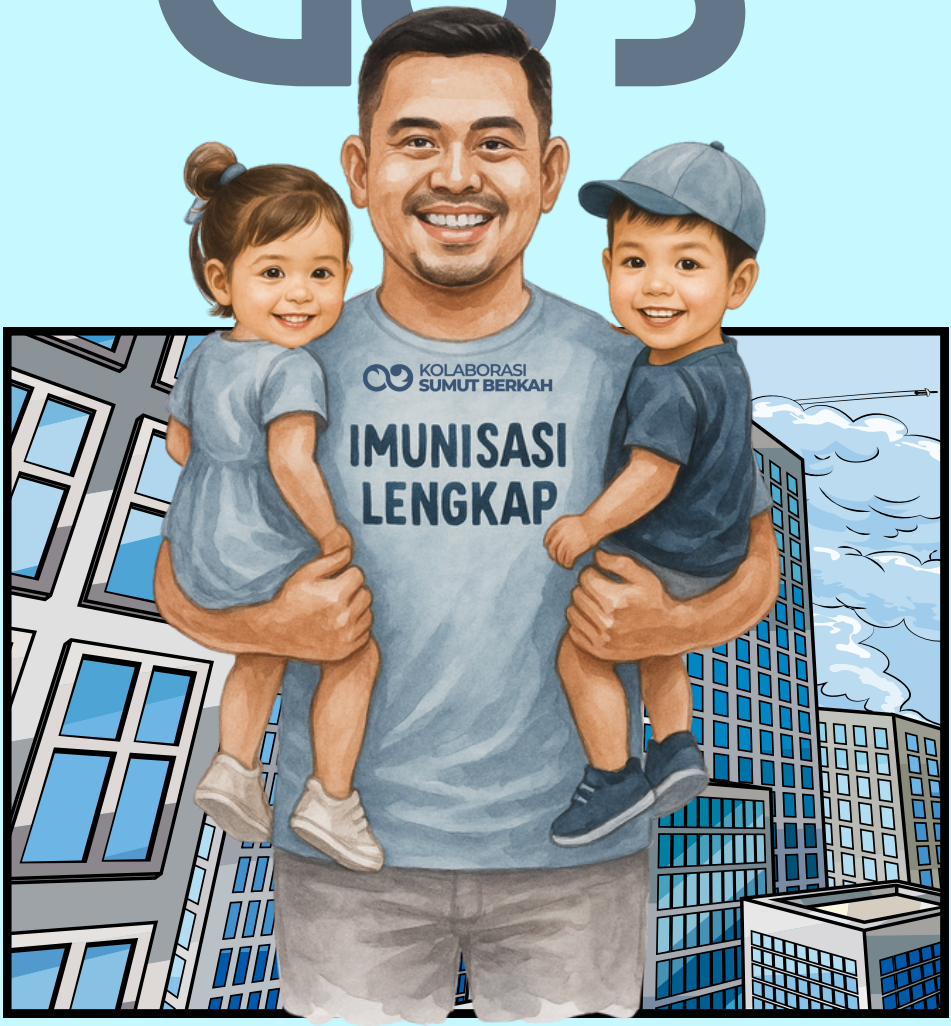

Imunisasi Dasar Lengkap s.d. Mei 2025

Pindai disini untuk informasi capaian imunisasi lebih detail

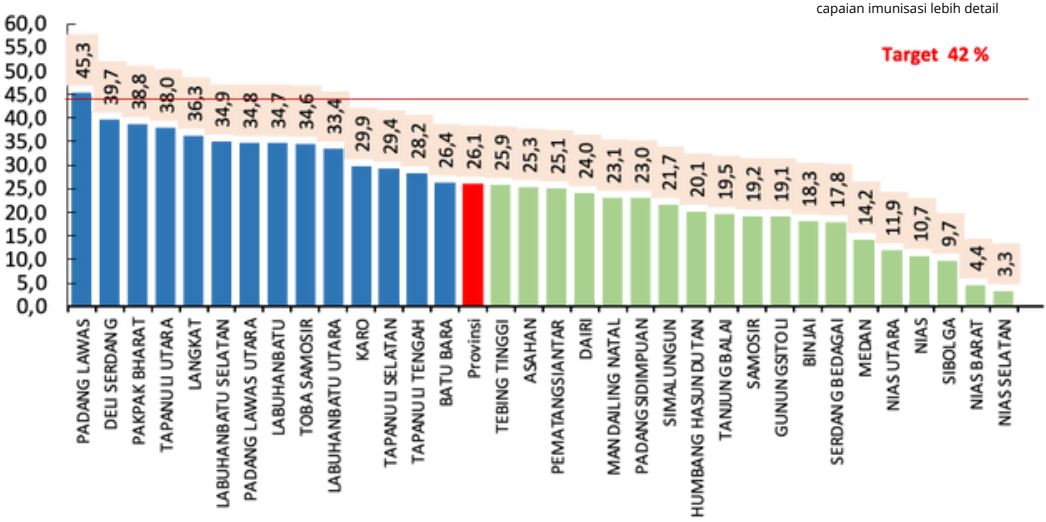

Gambar 1 Grafik Batang Cakupan IDL Kabupaten/Kota

Untuk Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Persentase capaian Bayi yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) umur 0 – 11 bulan capaiannya masih rendah, untuk tingkat Provinsi Sumatera Utara yakni hanya 26,1% (74.966 anak yang sudah IDL), sementara target yang diharapkan sampai dengan bulan Juni 2025 sebesar 50%. Masih banyak anak yang harus dikejar untuk melengkapi imunisasinya.

Hanya Kabupaten Padang Lawas yang mencapai target 42%. Kabupaten/Kota yang capaian IDLnya diatas capaian Provinsi ada sebanyak 14 Kabupaten/Kota dengan capaian yang bervariasi mulai dari 26,4% - 45,3% dan untuk Kabupaten/Kota yang capaiannya dibawah capaian Provinsi ada sebanyak 19 Kabupaten/Kota dengan capaian mulai dari 3,3 % - 25,9 %.

#07 Sumut urutan 07 dari 39 Provinsi

1 Kab/Kota mencapai target

14 Kabupaten/Kota mencapai IDL diatas rata-rata IDL tingkat Provinsi.

/Sumber : Dashboard ASIK 11 Juni 2025

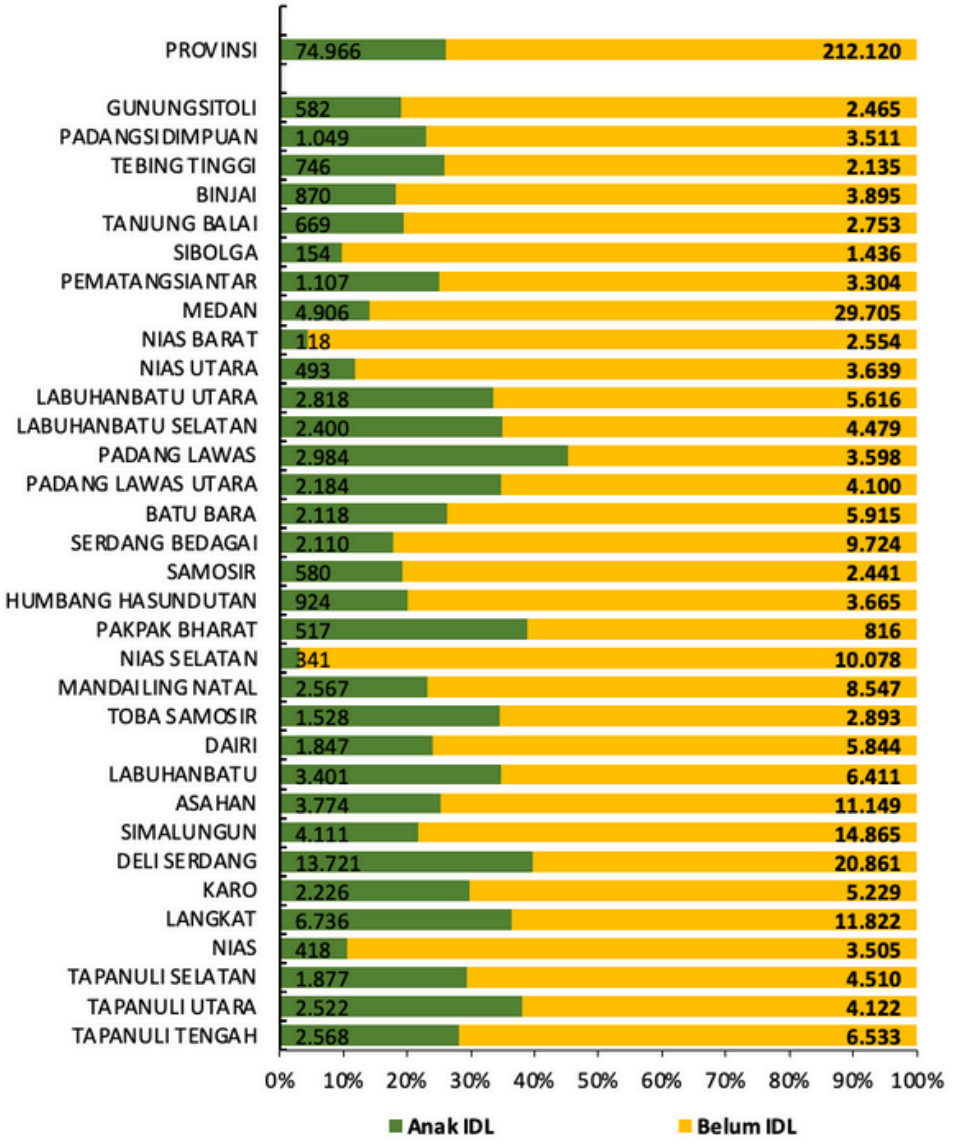

Gambar 2 Jumlah Anak IDL dan Belum IDL tingkat Kabupaten/Kota

/Sumber : Dashboard ASIK 11 Juni 2025

Imunisasi Antigen Baru s.d. Mei 2025

Pindai disini untuk informasi capaian imunisasi lebih detail

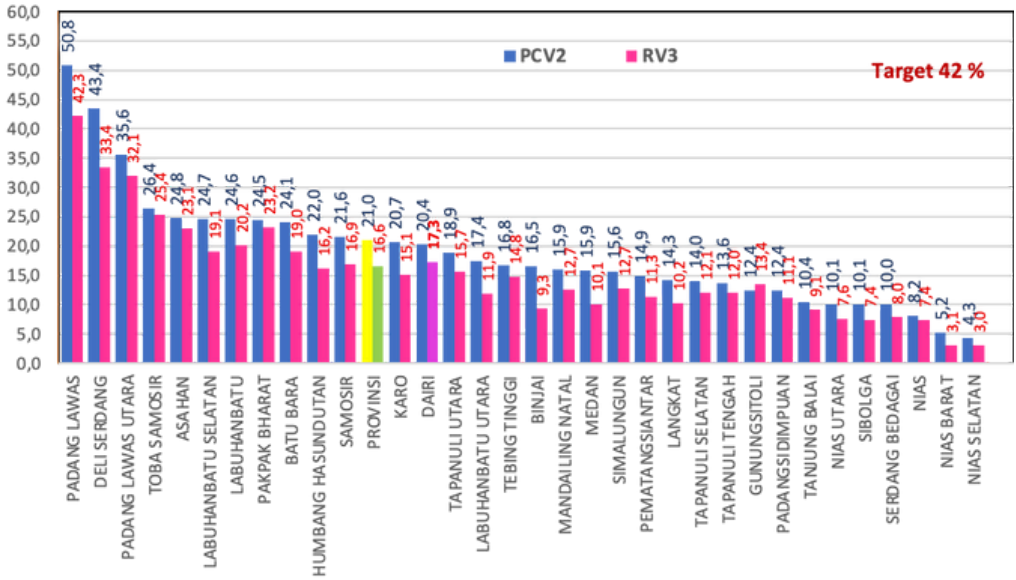

Gambar 3 Grafik Batang Cakupan Imunisasi Antigen Baru Kabupaten/Kota

Untuk Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Persentase capaian Imunisasi Antigen Baru PCV2 dan RV3 masih rendah, untuk tingkat Provinsi Sumatera Utara capaian PCV2 adalah 21,0%, sementara capaian RV3 hanya 16,6 %. Sementara target yang harus dicapai sampai dengan bulan Juni 2025 sebesar 50%, sehingga petugas imunisasi harus banyak melaksanakan imunisasi kejar untuk dapat memberikan vaksin PCV dan Rotavirus kepada sasaran yang belum mendapatkan vaksin tersebut.

Untuk Tingkat Kabupaten/Kota hanya satu Kabupaten yang mencapai target yaitu Kabupaten Padang Lawas dengan capaian PCV2 sampai bulan Juni sebesar 50,8% dan capaian RV3 hanya 42,3 %. Kabupaten/Kota yang capaian imunisasi antigen baru diatas capaian Provinsi ada sebanyak 11 Kabupaten/Kota, sedangkan Kabupaten/Kota yang capaiannya dibawah Provinsi sebanyak 22 Kabupaten/Kota.

/Sumber : Dashboard ASIK 11 Juni 2025

Imunisasi Baduta Lengkap s.d. Mei 2025

Pindai disini untuk informasi capaian imunisasi lebih detail

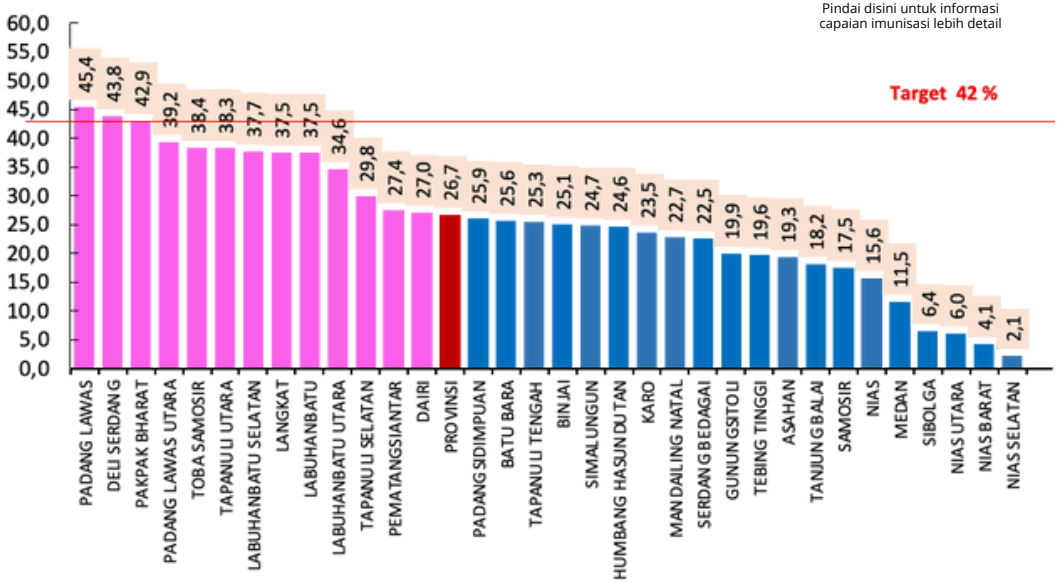

Gambar 4 Grafik Batang Cakupan Imunisasi Baduta Lengkap Kabupaten/Kota

Untuk Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Persentase capaian Baduta yang mendapat Imunisasi Lengkap (IBL) umur 12 - 24 bulan capaiannya masih rendah untuk tingkat Provinsi Sumatera Utara capaiannya hanya 26,7%, sementara target yang diharapkan sampai dengan bulan Juni 2025 sebesar 50%. Masih banyak anak belum mendapatkan imunisasi lanjutan setelah imunisasi bayi lengkap sehingga sangat perlu dilakukan imunisasi kejar guna melengkapi imunisasinya sampai umur dua tahun untuk lebih memaksimalkan imun tubuh si anak.

Kabupaten yang mencapai target adalah Kab. Padang Lawas, Kab. Deli Serdang, dan Kab. Pakpak Bharat. Dimana rata-rata capaian 33 Kabupaten/Kota masih dibawah 50 % (2,1 % - 45,4 %). Kabupaten/Kota yang capaian IBLnya diatas capaian Provinsi ada sebanyak 13 Kabupaten/Kota dengan capaian 27 % - 45,4 % dan Kabupaten/Kota yang capaiannya dibawah capaian Provinsi sebanyak 20 Kabupaten/Kota dengan capaian mulai dari 2,1 % - 25,9 %.

/Sumber : Dashboard ASIK 11 Juni 2025

Imunisasi T2+WUS Hamil s.d. Mei 2025

Pindai disini untuk informasi capaian imunisasi lebih detail

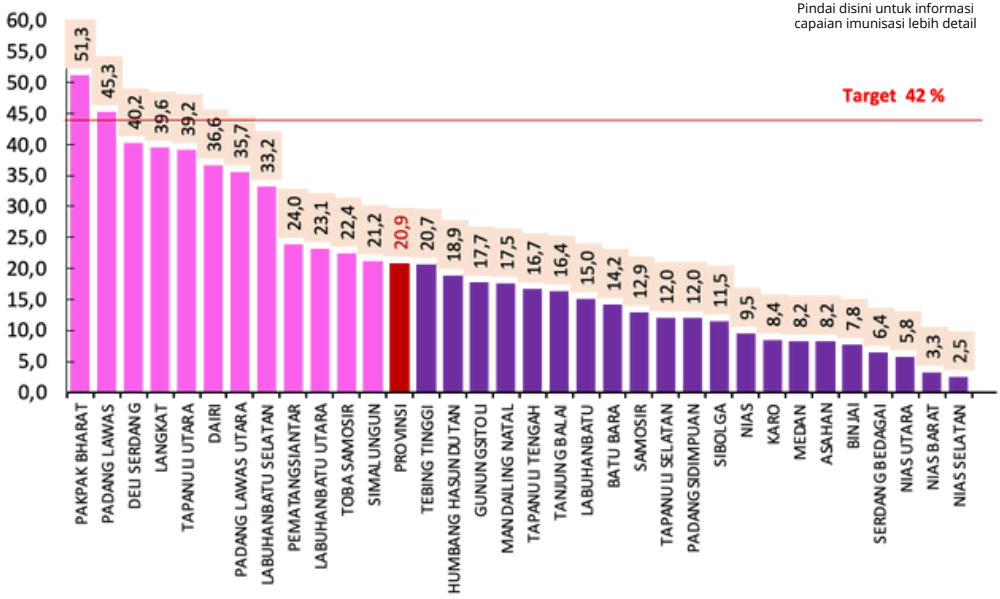

Gambar 5 Grafik Batang Cakupan Imunisasi T2+ WUS Hamil Kabupaten/Kota

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Persentase Wanita Usia Subur yang memiliki status imunisasi T2+ untuk Ibu Hamil capaiannya masih sangat rendah dimana tingkat Provinsi Sumatera Utara hanya 20,9%, sementara target yang diharapkan sampai dengan bulan Juni 2025 sebesar 50%. Sebenarnya untuk ibu hamil yang datang ke posyandu atau faskes swasta tidak harus diberikan suntikan untuk menentukan status T tetapi cukup melakukan screening untuk mengetahui status T ibu hamil tersebut.

Untuk Tingkat Kabupaten/Kota ada 2 Kabupaten yang mencapai target yaitu Kab. Pakpak Bharat dan Kab. Padang Lawas. Kabupaten/Kota yang capaian status T2+ nya diatas capaian Provinsi ada sebanyak 12 Kabupaten/Kota dengan capaian 21,2% - 51,3% dan Kabupaten/Kota yang capaiannya status T2+ ibu hamilnya dibawah capaian Provinsi sebanyak 21 Kabupaten/Kota dengan capaian mulai dari2,5% - 20,7%.

/Sumber : Dashboard ASIK 11 Juni 2025

Ketersediaan Stok Vaksin berdasarkan Kecukupan perBulan

Kabupaten/Kota	BCG	DPT-HB-Hib	DT	Hep B	HPV	IPV	MR	PCV	Polio	Rotavirus	Td
KAB. ASAHAN	2,0	0,6	1,3	0,2	0,7	1,3	0,3	0,2	0,4	0,1	1,4
KAB. BATU BARA	2,4	0,5	0,0	1,1	-	1,2	0,4	1,0	1,3	0,9	0,9
KAB. DAIRI	2,5	2,1	2,6	3,2	0,6	2,4	2,2	2,5	2,3	1,7	3,3
KAB. DELI SERDANG	1,7	1,3	2,5	0,8	0,5	0,5	0,6	0,1	2,0	0,2	0,9
KAB. HUMBANG HASUNDUTAN	3,9	1,0	5,0	0,7	0,4	2,0	1,7	0,8	2,1	0,7	1,6
KAB. KARO	2,1	2,2	4,5	1,3	3,5	0,9	0,3	1,0	4,0	1,0	2,1
KAB. LABUHAN BATU	2,6	1,9	7,4	2,2	1,8	1,9	2,2	2,8	2,6	0,4	0,9
KAB. LABUHAN BATU SELATAN	4,6	1,3	0,1	1,0	0,6	2,5	1,3	0,8	2,8	0,9	1,0
KAB. LABUHAN BATU UTARA	2,2	1,0	0,4	1,0	-	1,8	0,1	0,9	1,4	0,6	1,3
KAB. LANGKAT	3,4	2,7	2,5	2,3	0,1	2,0	1,6	1,3	2,4	1,1	1,4
KAB. MANDAILING NATAL	0,8	0,3	0,8	1,1	1,3	0,2	0,2	0,5	0,3	0,7	0,5
KAB. NIAS	2,2	0,7	0,7	1,3	0,7	1,8	3,1	1,4	1,9	0,4	1,8
KAB. NIAS BARAT	5,1	1,0	23,0	4,0	1,9	4,9	0,0	4,0	0,4	2,0	4,2
KAB. NIAS SELATAN	3,0	1,3	9,6	1,4	1,8	2,0	1,3	1,3	2,4	1,0	1,7
KAB. NIAS UTARA	2,0	1,1	0,0	1,5	0,0	1,9	1,6	0,4	1,4	0,7	1,2
KAB. PADANG LAWAS	4,7	4,1	2,9	2,2	-	4,1	1,6	1,7	3,1	2,6	3,0
KAB. PADANG LAWAS UTARA	1,8	1,0	1,0	1,5	0,1	2,7	0,7	1,6	1,5	0,9	1,2
KAB. PAKPAK BHARAT	2,6	2,8	9,5	4,1	1,4	2,6	1,5	3,0	4,8	4,8	3,4
KAB. SAMOSIR	6,5	1,4	0,7	1,1	0,0	1,9	2,5	1,4	1,8	1,1	2,0
KAB. SERDANG BEDAGAI	3,1	0,4	2,4	1,1	0,3	0,4	1,0	0,6	3,3	0,2	1,2
KAB. SIMALUNGUN	1,7	1,2	0,6	1,5	0,2	1,1	0,3	0,3	1,9	0,5	1,2
KAB. TAPANULI SELATAN	0,3	0,9	0,0	1,0	-	1,1	0,4	0,6	1,2	0,2	0,5
KAB. TAPANULI TENGAH	3,7	2,1	4,5	1,8	2,8	2,8	0,5	1,0	3,4	1,2	2,0
KAB. TAPANULI UTARA	2,5	1,2	0,0	1,6	0,3	2,5	3,5	1,7	2,1	1,4	1,9
KAB. TOBA	3,6	0,6	2,2	2,5	0,9	3,1	0,9	0,9	3,6	1,2	3,9
KOTA BINJAI	2,9	2,8	2,6	1,5	1,6	2,7	0,9	2,3	3,2	1,0	1,8
KOTA GUNUNGSITOLI	1,9	2,6	1,7	1,3	0,2	3,2	0,9	2,2	3,5	0,8	3,0
KOTA MEDAN	2,0	2,1	1,9	1,2	2,4	1,7	1,4	0,7	1,9	0,8	1,2
KOTA PADANGSIDIMPUAN	2,8	2,3	3,4	2,5	14,8	4,4	1,9	0,8	2,5	1,6	3,2
KOTA PEMATANGSIANTAR	2,7	1,0	3,8	1,9	1,3	1,9	1,8	1,3	2,3	1,0	2,4
KOTA SIBOLGA	8,1	4,7	3,5	3,0	1,6	4,7	0,3	3,5	7,2	2,8	2,4
KOTA TANJUNGBALAI	2,2	1,0	0,8	2,2	2,5	1,0	1,5	1,1	1,3	1,2	2,4
KOTA TEBING TINGGI	3,0	0,8	1,7	2,3	0,5	2,2	2,3	1,9	2,4	1,3	3,4

/Sumber : SMILE 10 Juni 2025

Keterangan :
- kecukupan vaksin dibawah 2 bln
- kecukupan vaksin lebih dari 2 bln
- kecukupan vaksin sesuai 2 bln

Gambar 6 Tabel Ketersediaan Stok Vaksin berdasarkan Kecukupan perBulan Tingkat Kabupaten/Kota

Kecukupan stok vaksin menjadi hal yang sangat esensial di dalam pelaksanaan imunisasi. Bila stok vaksin tidak mencukupi maka imunisasi tidak bisa dilaksanakan. Begitu juga bila stok vaksin berlebih (*excess*) maka ada kemungkinan dan risiko kerusakan vaksin akibat tidak tersedianya sarana penyimpanan atau vaksin yang akan habis masa kedaluarsanya.

Untuk itu perlu selalu dilakukan pengawan terhadap kondisi stok vaksin di tiap-tiap level. Untuk Kabupaten/Kota stok maksimal vaksin adalah untuk kebutuhan 1 bulan + 1 bulan yang dilihat dari Aplikasi SMILE.

Dari gambar di atas terlihat bahwa stok vaksin di tingkat Kabupaten/Kota masih bervariasi. Untuk itu diharapkan bagi Kabupaten/Kota untuk menyesuaikannya.

Gambar 7 Kahiyang Ayu Bobby Nasution, Ketua TP-PKK Provinsi Sumatera Utara, memimpin telekonferensi tingkat provinsi dalam perayaan Pekan Imunisasi Dunia 2025 yang diikuti pejabat kesehatan, pemerintah daerah, dan para tokoh masyarakat. Kredit: WHO / Victor Mangu

Setiap Anak Berharga: Sumatera Utara Bersatu untuk Imunisasi

Oleh : Victor Pati Mangu, SKM, MIPH, MPH (Extn) (WHO Indonesia)

Meskipun imunisasi telah menyelamatkan jutaan jiwa, masih ada anak-anak di Indonesia, terutama di daerah terpencil, yang belum mendapatkan imunisasi. Tanpa perlindungan dari imunisasi, mereka rentan terhadap penyakit berbahaya seperti campak, difteri, dan polio. Menutup kesenjangan ini menjadi penting saat kita ingin bergerak menuju masa depan yang lebih sehat dan tangguh.

Pada tahun 2025, Sumatera Utara turut ambil bagian dalam perayaan global Pekan Imunisasi Dunia (PID) dengan tema yang berani dan penuh harapan, “Ayo Lengkapi Imunisasi: Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas 2045.”

Kampanye ini mengajak orang tua dan komunitas mengimunisasi anak-anak mereka, pemerintah untuk berinvestasi dalam mendukung program imunisasi, serta tenaga kesehatan untuk menjadi garda terdepan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya imunisasi.

Berawal dari Sepekan Mengejar Imunisasi (PENARI) dan Komitmen Bersama

Pada tanggal 13-19 April 2025, Sumatera Utara bekerja sama dengan WHO Indonesia melakukan aksi nyata untuk melindungi anak-anak melalui kampanye PENARI. Kampanye ini difokuskan untuk memberikan imunisasi pada bayi, balita, dan wanita usia subur yang belum menerima imunisasi rutin atau belum lengkap status imuisasinya.

Berkolaborasi bersama tim imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, WHO memfasilitasi sosialisasi pedoman PENARI, serta penguatan kapasitas strategi imunisasi kejar dan pelacakan anak yang belum lengkap imunisasinya. WHO berperan penting dalam keberhasilan PENARI dengan mengembangkan alat pemantauan berbasis Excel dan dashboard imunisasi Sumatera Utara untuk memantau kemajuan kampanye setiap harinya secara real time.

Hasilnya sangat signifikan. Sebanyak 10.622 bayi dan 15.905 anak di bawah dua tahun berhasil diimunisasi hanya dalam waktu satu minggu. Yang luar biasa, sebanyak 8.777 anak zero dose, anak yang belum pernah mendapatkan satu dosis vaksin pun, menerima imunisasi pertamanya selama kampanye PENARI.

Beberapa kabupaten yang menonjol adalah Deli Serdang yang berhasil mengimunisasi 25.860 anak, Dairi sebanyak 2.371 anak, dan Simalungun sebanyak 4.850 anak.

Keberhasilan ini merupakan hasil dari kolaborasi yang kuat antara dinas kesehatan provinsi dan dinas kesehatan kabupaten/kota, puskesmas, lintas sektor, dan keterlibatan aktif tim Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) di setiap tingkatan. Kolaborasi ini terlihat dari keikutsertaan tim TP-PKK dalam kegiatan sosialisasi awal, monitoring dan supervisi pelaksanaan kampanye PENARI.

“Inilah kekuatan kolaborasi. Melalui PENARI, kita membuktikan anak-anak yang belum terjangkau pun bisa kita capai dan berikan kesempatan untuk hidup sehat,” ujar H. Muhammad Faisal H., Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Perayaan Serentak Pekan Imunisasi Dunia 2025 di Provinsi Sumatera Utara

Melanjutkan momentum PENARI, Provinsi Sumatera Utara turut dalam perayaan global Pekan Imunisasi Dunia 2025, dengan tema “Ayo Lengkapi Imunisasi: Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas 2045.” Dipimpin TP-PKK Provinsi Sumatera Utara, seluruh 33 kabupaten/kota berpartisipasi melalui telekonferensi yang mempertemukan pemangku kebijakan terkait di bidang kesehatan, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga.

Kahiyang Ayu Bobby Nasution, Ketua TP-PKK Provinsi Sumatera Utara, mengajak seluruh keluarga untuk segera bertindak. “Imunisasi adalah perlindungan terbaik yang bisa kita berikan kepada anak-anak. Mari kita bergandengan tangan memastikan mereka tumbuh sehat dan kuat, siap membangun masa depan yang lebih baik untuk Indonesia,” ujarnya dalam kegiatan tersebut.

Winda Wulan Sari Fitria, salah satu orang tua anak penerima imunisasi pada puncak perayaan pekan imunisasi dunia di Posyandu Melati 1, Puskesmas Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, menyampaikan, “Imunisasi sangat penting untuk melindungi anak saya. Saya akan memastikan anak mendapatkan jadwal imunisasi lengkapnya setiap bulan di Posyandu.” Momen ini mencerminkan komitmen masyarakat dan kepemimpinan TP-PKK dalam melindungi setiap anak melalui imunisasi.

Langkah ke Depan

Kolaborasi di Sumatera Utara ini merupakan gerakan bersama yang terarah, mencerminkan komitmen pemerintah provinsi Sumatera Utara untuk memastikan tak ada satu pun anak tertinggal. Pasalnya, imunisasi adalah kunci dalam membentuk generasi yang lebih sehat dan produktif, kunci terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045.

Perlu kolaborasi lintas sektor dan lintas program untuk menjangkau 69.888 anak yang masih zero dose (dosis nol). Strategi peningkatan capaian imunisasi lengkap bayi dan baduta juga perlu dilakukan karena sampai dengan tanggal 20 April 2025 angka capaiannya masih menunjukkan 13,91% dan 15,13%.

Gambar 8 Ny. Kahiyang Ayu Bobby Nasution, Ketua TP-PKK Provinsi Sumatera Utara, meneteskan vaksin bOPV kepada salah seorang bayi pada perayaan Pekan Imunisasi Dunia 2025 Kredit: Dinas Kominfo Provinsi Sumatera Utara

Komunikasi Krisis Ketika Terjadi KIPI

Oleh : dr. Dita Ramadonna, M.Sc (UNICEF Indonesia)

Jutaan anak diimunisasi di seluruh dunia dan berhasil melindungi mereka dari penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Sekitar 4.2 juta kematian akibat PD3I dapat dicegah dengan imunisasi setiap tahunnya (UNICEF, 2025). Dengan tingginya jumlah imunisasi yang diberikan, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi adalah hal yang lumrah namun dapat dihindari, salah satunya dengan menerapkan prosedur kerja sesuai standar. Sebagian besar KIPI yang terjadi adalah ringan dan dapat ditangani, namun dalam kasus yang sangat jarang, reaksi serius dapat terjadi.

Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi mencakup semua kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi, atau diduga berkaitan dengan imunisasi. Berdasarkan penyebabnya, KIPI diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

1. Reaksi yang terkait kandungan produk Vaksin;
2. Rekasi yang terkait cacat mutu Vaksin;
3. Reaksi yang terkait kekeliruan prosedur imunisasi;
4. Reaksi kecemasan tekait imunisasi (Immunization Stress-Related Reaction);
5. Kejadian koinsiden yang tidak terkait imunisasi.

Tidak semua KIPI yang terjadi disebabkan oleh imunisasi, namun apabila terjadi KIPI Tenaga Kesehatan harus mampu menkomunikasikan KIPI dengan baik dan benar, karena KIPI – baik berhubungan atau tidak berhubungan dengan imunisasi – dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada program imunisasi yang berkonsekuensi pada penurunan cakupan dan peningkatan kasus PD3I.

Gambar 9 Alur Komunikasi Krisis Ketika Terjadi KIPI

Informasi mengenai KIPI di masyarakat, terlebih lagi KIPI serius, dapat berkembang menjadi sebuah situasi krisis. Krisis ini dapat dihindari dengan antisipasi sebelum kejadian (contoh: menerapkan prosedur imunisasi, memperhatikan VVM), pelatihan, dan komunikasi respon yang proaktif.

Signifikansi Komunikasi dalam Penanganan KIPI

Respon komunikasi yang efektif terhadap KIPI bertujuan untuk menjaga kepecayaan terhadap keamanan imunisasi. Pihak yang berwenang (Dinas Kesehatan dan jajarannya) harus siap merespon dengan cepat dan tepat untuk mencegah hilangnya kepercayaan masyarakat (termasuk Tenaga Kesehatan). Dalam kejadian KIPI serius, press release atau media briefing harus dilakukan secepatnya.

Pesan yang disampaikan dalam komunikasi krisis terkait KIPI harus dalam bahasa yang sederhana dan menghindari istilah teknis serta berdasarkan data. Informasi mencakup hal-hal berikut:
·Respon yang sudah atau akan dilakukan. Penting sekali untuk cepat memberikan respon pada situasi krisis, sebelum informasi yang salah atau hoaks menyebar luas. Penjelasan tidak harus secara detil namun cukup untuk menjaga kepercayaan dan kredibilitas terhadap program imunisasi.

- Manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit
- Risiko jika tidak mengimunisasi
- KIPI dapat terjadi namun umumnya ringan dan dapat diatasi
- Setiap KIPI serius yang dilaporkan akan diinvestigasi oleh Komda/Pokja KIPI dan dilakukan penanganan segera dalam 24 jam

Antisipasi untuk Situasi Krisis terkait KIPI

1. Perkuat koordinasi di dalam Komda/Pokja KIPI
2. Bangun hubungan baik dengan media/jurnalis. Pembekalan mengenai konsep dasar imunisasi dan KIPI untuk Jurnalis akan membawa dampak baik terhadap program imunisasi.
3. Beri informasi secara rutin mengenai program imunisasi kepada media dan masyarakat, dapat melalui media sosial, website, TV, radio, koran, atau komunikasi langsung melalui Tenaga Kesehatan dan Kader
4. Evaluasi secara berkala bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap imunisasi
5. Latih Tenaga Kesehatan dan Kader untuk Komunikasi Antar-Pribadi (Interpesonal Communication/IPC)
6. Latih pihak berwenang dari Dinas Kesehatan untuk menjadi Juru Bicara dalam krisis terkait KIPI
7. Kerjasama dengan stakeholders lainnya seperti organisasi profesi (IDI, IDAI, IBI, PPNI), organisasi masyarakat (organisasi keagamaan, pemuda, dll) serta Dinas terkait untuk membantu program imunisasi.
8. Membangun kepercayaan terhadap program imunisasi bukanlah usaha yang dilakukan sekali waktu saja, namun adalah upaya berkelanjutan yang memerlukan perencanaan baik dan benar.

Anak Sehat, Orang Tua Peduli, Sertifikat Imunisasi Jadi Bukti Cinta Keluarga

Oleh : Victor Pati Mangu, SKM, MIPH, MPH (Extn) (WHO Indonesia)

Di Indonesia, masih banyak ditemui orang tua yang menunda atau tidak menyelesaikan imunisasi anak-anak mereka. Hal ini dapat membahayakan kesehatan anak, keluarga, dan masyarakat sekitar. Di Kota Medan, Sumatera Utara, masih terdapat 10.052 anak dengan zero dose dan imunisasi lengkap pada bayi dan baduta baru mencapai masing-masing 12,40% dan 9,81% per 27 Mei 2025. Salah satu tantangan yang ditemui adalah orang tua kurang termotivasi atau belum memahami pentingnya imunisasi lengkap untuk anak-anak mereka. Untuk mengatasinya, salah satu puskesmas di Kota Medan, Puskesmas Kedai Durian, menciptakan cara yang menarik untuk mendorong para orang tua.

Dalam rangka Pekan Imunisasi Dunia 2025, Kasvi Irmayani, petugas imunisasi di Puskesmas Kedai Durian, Kota Medan, meluncurkan inisiatif sederhana namun bermakna, yaitu memberikan sertifikat penghargaan kepada anak yang telah menyelesaikan imunisasi dasar lengkap hingga usia bawah dua tahun. Ide ini muncul dari interaksi Kasvi dengan orang tua yang menyampaikan keinginan akan bentuk apresiasi atas kepatuhan imunisasi. Setelah berdiskusi dengan Kepala Puskesmas dan mendapatkan persetujuan, inisiatif ini dijalankan tanpa anggaran besar, dengan menggunakan kertas dan mesin cetak yang tersedia di Puskesmas, dengan perkiraan biaya sekitar Rp 3.000–5.000 per sertifikat.

Gambar 10 Kasvi Irmayani, petugas imunisasi di Puskesmas Kedai Durian, Kota Medan, menyerahkan sertifikat penghargaan kepada Sri Rahayu, ibu dari anak M. Abyan Fatir yang telah mendapatkan imunisasi lengkap sampai usia dua tahun. Penyerahan sertifikat ini disaksikan oleh Petugas Imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Erdianta Sitepu.
(Kredit: WHO/Victor Mangu)

Selain menjadi kenang-kenangan, sertifikat berfungsi sebagai simbol komitmen keluarga terhadap kesehatan anak. Proses verifikasi dilakukan berdasarkan informasi pada buku KIA dan pencatatan dan pelaporan imunisasi di Puskesmas.
“Sertifikat ini lebih dari sekadar selembar kertas. Ini melambangkan komitmen orang tua terhadap kesehatan anak dan membantu meningkatkan kesadaran serta motivasi, yang pada akhirnya mendorong peningkatan cakupan imunisasi,” — Kasvi Irmayani, Petugas Imunisasi

Sri Rahayu, orangtua penerima sertifikat, menceritakan setelah anaknya menyelesaikan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal sebelum usia dua tahun, petugas imunisasi Puskesmas Kedai Durian, Kasvi Irmayani, langsung menawarkan dan menyerahkan sertifikat penghargaan imunisasi sebagai bentuk apresiasi. Ia merasa bangga dan terharu menerima sertifikat itu. Ia menyampaikan bahwa akan menyimpan sertifikat tersebut sebagai kenang-kenangan keluarga, dan berencana menceritakan pengalaman ini kepada tetangga dan kerabatnya. Baginya, ini bukan hanya simbol keberhasilan sebagai orang tua, tapi juga cara efektif menginspirasi keluarga lain agar melengkapi imunisasi anak mereka.

“Kami sangat berterima kasih atas sertifikat ini. Kami merasa bangga dan senang mengetahui anak kami terlindungi dari penyakit berbahaya. Ini juga cara yang efektif untuk mendorong orang tua lain melakukan hal yang sama,” — Sri Rahayu, orang tua.

Inisiatif ini menunjukkan bahwa inovasi kecil dari tingkat komunitas bisa memberikan dampak besar bagi kesehatan masyarakat. Mengapresiasi keluarga yang menyelesaikan imunisasi anak dapat mendorong keluarga lainnya untuk ikut serta, sehingga dapat meningkatkan cakupan imunisasi rutin.

PEMERINTA KOTA MEDAN
DINAS KESEHATAN
UPT PUSKESMAS KEDAI DURIAN
SERTIFIKAT IMUNISASI
Diberikan Kepada :
Nama Orang Tua :
Alamat :
Telah Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap
(HB0, BCG, Polio 1-4, PCV, ROTAVIRUS, DPTHBHIB 1 - 3, IPV, MR)
dan Imunisasi Lanjutan
(DPTHB+HB, MR)
Di UPT Puskesmas Kedai Durian
Mengetahui
Ka. UPT Puskesmas Kedai Durian
dr. Apri Novita Marahap
Medan,
Koordinator Imunisasi
Devitta Lestari, S.Kep, Ners

Gambar 11 Inovasi Sertifikat imunisasi di Puskesmas Kedai Durian (Kredit: WHO/Victor Mangu)

Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat untuk membawa anaknya di imunisasi di Posyandu sehingga dapat meningkatkan capaian imunisasi lengkap di Puskesmas Kedai Durian. Data capaian imunisasi di Puskesmas Kedai Durian menunjukan masih sebanyak 263 anak zero dose, dengan capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan baduta yang masih rendah, yaitu dibawah 5% per 27 Mei 2025.

Puskesmas Kedai Durian berencana melanjutkan pemberian sertifikat ini sepanjang tahun dan membagikan ide ini ke puskesmas lainnya di Kota Medan. Solusi kreatif yang berdampak tidak selalu membutuhkan anggaran besar. Pendekatan yang menyentuh emosional masyarakat ini bisa sangat efektif. Inovasi yang melibatkan emosi dan kebanggaan orang tua mampu mendorong perubahan perilaku positif secara berkelanjutan. Praktik baik ini mudah diterapkan di puskesmas lain dengan sedikit penyesuaian lokal, dan bisa menjadi bagian dari strategi kabupaten kota di Provinsi Sumatera Utara dalam meningkatkan cakupan imunisasi rutin.

Imunisasi: Benteng Pertahanan Bangsa dalam Perang Asimetris

Oleh : Erdianta Sitepu, SKM, M.Han

HARIAN analisa
Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan

Telah dimuat di Harian Analisa Edisi 06 Mei 2025

Pekan Imunisasi Dunia *(World Immunisation Week)* yang jatuh setiap akhir April bukan sekadar pengingat rutin tentang pentingnya imunisasi. Di tengah situasi global yang makin kompleks, imunisasi kini layak dipandang sebagai bagian dari pertahanan negara. Ya, dalam era perang asimetris, menyuntikkan vaksin ke lengan anak-anak adalah bentuk nyata dari bela negara.

Perang Tak Lagi Selalu Berbunyi Dentuman

"Dalam perang modern, musuh tidak selalu datang dengan senjata. Mereka datang lewat disinformasi, penyakit, dan ketakutan."
Perang hari ini tak selalu ditandai dengan pasukan bersenjata dan ledakan bom. Sebaliknya, banyak negara sedang—tanpa sadar—menghadapi apa yang disebut sebagai perang asimetris: serangan yang memanfaatkan disinformasi, polarisasi sosial, sabotase digital, dan pelemahan kepercayaan publik terhadap institusi negara.

Salah satu target empuk dalam perang jenis ini adalah sektor kesehatan, khususnya imunisasi. Kita melihatnya dalam bentuk gerakan antivaksin, hoaks yang menjamur di media sosial, serta narasi-narasi menyesatkan yang menyasar orang tua muda, ibu hamil, bahkan tenaga kesehatan itu sendiri.

Setiap anak yang tidak diimunisasi adalah titik lemah dalam sistem pertahanan bangsa. Karena itu, imunisasi bukan hanya urusan kesehatan, tetapi juga bagian dari strategi pertahanan nasional.

Imunisasi sebagai Pilar Sistem Ketahanan Nasional

Dalam doktrin pertahanan dan ketahanan modern, Sistem Ketahanan Kesehatan *(National Health Resilience System)* adalah bagian tak terpisahkan dari SistemKetahanan Nasional *(National Resilience System)*.

Gambar 12 Foto Pelaksanaan Kegiatan Penari (Sepekan Mengejar Imunisasi) dalam rangka Pekan Imunisasi Dunia (PID) 2024 di Kabupaten Dairi (13-19 April 2025)

Vaksin melindungi generasi muda dari berbagai macam penyakit berbahaya dan mematikan yang bisa melumpuhkan kemampuan mereka untuk tumbuh dan belajar. Anak-anak yang sehat hari ini adalah jaminan produktivitas ekonomi dan kesiapan sumber daya manusia di masa depan menyongsong Indonesia Emas 2045.
Investasi dalam imunisasi adalah investasi strategis—ia memperkuat lini pertama pertahanan bangsa terhadap penyakit, memperkecil risiko wabah/Kejadian Luar Biasa (KLB), dan menutup celah yang bisa dimanfaatkan oleh pihak yang ingin melemahkan kedaulatan kita.

Dalam sebuah artikel yang dimuat di Telegraph, Dr. Sania Nishtar, CEO GAVI, menegaskan bahwa keamanan kesehatan adalah keamanan nasional. Vaksinasi bukan hanya urusan kesehatan, tetapi bagian dari strategi pertahanan jangka panjang. Pilar-pilar seperti ketersediaan stok vaksin, sistem surveilans yang sensitif, respons cepat, dan ketahanan kesehatan masyarakat adalah tameng bangsa di tengah ancaman global yang tidak lagi berbentuk invasi militer, tapi bisa berupa pandemi, krisis biologis, atau disinformasi massal. Oleh karena itu, investasi pada sistem imunisasi adalah investasi strategis, ekonomis, dan patriotik.

Pengalaman Indonesia dalam penanganan COVID-19 memperlihatkan kekuatan sinergi sipil-militer dalam sistem kesehatan. Kolaborasi TNI-Polri, Kementerian Kesehatan, relawan, dan masyarakat terbukti mempercepat distribusi vaksinasi hingga ke daerah terjauh. Ini adalah bukti bahwa imunisasi bisa menjadi arena pertahanan kolaborasi bagi berbagai unsur bangsa.

Sumatera Utara: Kolaborasi untuk Lindungi Semua

Di Provinsi Sumatera Utara, per April 2025, masih ada 71.384 anak yang belum pernah menerima imunisasi dasar lengkap—disebut sebagai zero-dose children. Mereka adalah anak-anak yang paling rentan, biasanya hidup di komunitas marjinal, dan sangat mungkin menjadi korban dari narasi hoaks yang menyesatkan. Ini bukan sekadar angka; ini adalah wajah-wajah masa depan yang perlu kita lindungi bersama.

Namun, kita juga punya alasan untuk optimis. Program kampanye LEMANG (Lengkapi Imunisasi Seminggu) dan PENARI (Sepekan Mengejar Imunisasi) telah membuktikan bahwa capaian imunisasi bisa melonjak drastis ketika semua pihak bersatu. Dalam program PENARI yang digelar pada minggu kedua April 2025, sebanyak 220.939 suntikan/tetesan imunisasi diberikan kepada anak-anak di Sumatera Utara dan berhasil menurunkan angka Zero Dose sebanyak 8.277 anak. Sementara itu, kampanye LEMANG yang dilaksanakan pada September 2024 menambah angka Imunisasi Dasar Lengkap sebanyak 24.606 anak (8,54%) hanya dalam waktu seminggu—angka yang biasanya bisa dicapai dalam satu bulan.

Arah ke Depan: Saatnya Menganggap Serius Imunisasi

Sudah saatnya kita berhenti menganggap imunisasi sebagai urusan "Tenaga Kesehatan Semata". Imunisasi adalah bagian dari pertahanan. Ia seperti pagar berduri di perbatasan: tidak terlihat kemegahannya, tapi sangat menentukan apakah musuh bisa masuk atau tidak.

Dalam konteks ancaman perang generasi keempat (4th Generation Warfare), di mana psikologi, kepercayaan, dan infrastruktur sipil menjadi target utama, kita tak boleh membiarkan ruang kosong dalam sistem imunisasi kita. Setiap anak yang terlindungi dengan imunisasi adalah kemenangan kecil bagi negara ini.

Penutup: Lindungi Anak, Jaga Bangsa

Mari jadikan Pekan Imunisasi Dunia 2025 sebagai momen kebangkitan kesadaran nasional. Bangun sistem imunisasi yang tangguh. Perkuat integrasi antara sektor kesehatan dan pertahanan. Dan yang terpenting, pastikan tak ada satu pun anak Indonesia yang tertinggal dari imunisasi.
Karena imunisasi adalah tembok pertama, benteng pertahanan dalam menjaga Ketahanan Kesehatan Nasional.

https://linktr.ee/imunisasisumut

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
Program Imunisasi
Jl. Prof HM Yamin, SH No.41AA - MEDAN
Telp. (061) 4524550-4535320
Kode Pos 20234
www.dinkes.sumutprov.go.id